

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRAK

CHATARINA WIDIASTUTI. 2001. PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DALAM PEMBELAJARAN KUBUS DAN BALOK DI KELAS I CAWU II TAHUN AJARAN 1999/2000 SLTP PANGUDI LUHUR 2 YOGYAKARTA.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah strategi pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme untuk pokok bahasan Kubus dan Balok di kelas I cawu II tahun ajaran 1999/2000 SLTP PANGUDI LUHUR 2 memberikan hasil belajar yang lebih baik daripada strategi pembelajaran dengan metode ceramah.

Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas I SLTP Pangudi Luhur 2 Yogyakarta tahun ajaran 1999/2000 sebanyak 108 siswa yang terbagi dalam 3(tiga) kelas. Sampel penelitian sebanyak 74 siswa, dengan perincian 37 siswa di kelas kontrol dan 37 siswa di kelas eksperimen. Cara untuk menentukan kelas mana yang dijadikan kelas kontrol dan kelas mana sebagai kelas eksperimen adalah dengan undian.

Instrumen yang dipergunakan adalah blangko pengamatan dan tes prestasi belajar matematika. Blangko pengamatan dipakai untuk mengetahui kegiatan guru, kegiatan dan cara berpikir siswa, sebelum dan selama penelitian. Sedangkan tes prestasi dipakai untuk mengetahui skor prestasi belajar matematika di kelas kontrol dan di kelas eksperimen.

Sebelum pembelajaran matematika dilaksanakan, peneliti terlebih dulu melakukan pengamatan pendahuluan di ruang kelas pada saat guru mengajar. Data yang diamati berupa data kualitatif dan kuantitatif

Data kualitatif berupa strategi guru memberikan pembelajaran matematika, tingkah laku siswa dalam belajar matematika, dan metode pembelajaran matematika yang digunakan. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru matematika kelas I ternyata adalah metode ceramah. Pembelajaran dengan metode ceramah saja kurang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu peneliti ingin mencobakan strategi pembelajaran siswa aktif belajar dengan pendekatan konstruktivisme.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Data kuantitatif berupa skor intelegensi umum (IU), usia siswa, penghasilan keluarga siswa per bulan, dan skor pre-test dari dua kelas sampel. Skor pre-test diperoleh dari hasil tes prestasi belajar matematika sebelum penelitian. Selanjutnya peneliti mengadakan pemadanan dari dua kelas sampel dalam hal skor intelegensi umum (IU), usia siswa, penghasilan keluarga siswa per bulan, dan skor pre-test. Pemadanan dilakukan dengan uji beda dua rata-rata. Hasil dari analisis ini menunjukkan bahwa kedua kelas sampel sepadan dalam hal skor intelegensi umum (IU), usia siswa, penghasilan keluarga siswa per bulan, dan skor pre-test.

Selanjutnya peneliti memberikan pembelajaran matematika pokok bahasan kubus dan balok dengan metode yang berbeda. Di kelas kontrol dengan metode ceramah, metode yang biasanya diberikan oleh guru matematika yang bersangkutan. Di kelas eksperimen, diberikan metode siswa aktif belajar dengan pendekatan konstruktivisme.

Hasil pengamatan selama proses pembelajaran menunjukkan siswa-siswa di kelas eksperimen lebih aktif melakukan tanya-jawab dan berminat mempelajari pokok bahasan kubus dan balok daripada siswa-siswa di kelas kontrol, serta kasus miskonsepsi di kelas eksperimen relatif kecil daripada di kelas kontrol.

Setelah pembelajaran pokok bahasan kubus dan balok selesai, seluruh siswa anggota sampel mengikuti post-test. Skor post-test dianalisis secara statistik dengan mempergunakan *Uji-t*. Hasil analisis menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dengan pendekatan konstruktivisme lebih baik secara signifikan daripada prestasi belajar siswa dengan metode ceramah dalam pembelajaran matematika untuk pokok bahasan kubus dan balok.

Dari hasil pengamatan dan analisis statistik tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme untuk pokok bahasan Kubus dan Balok di kelas I cawu II tahun ajaran 1999/2000 SLTP PANGUDI LUHUR 2 memberikan hasil belajar yang lebih baik daripada strategi pembelajaran dengan metode ceramah.